CC BY NC

PENGARUH ACARA INDONESIA LAWYERS CLUB (ILC) TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Muhammad Haikal Zaki, Agus Triyono
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: agus.triyono@ums.ac.id

ABSTRAK
Program talkshow berjudul Indonesia Lawyers Club (ILC), yang sebelumnya ditayangkan di televisi tetapi sekarang aktif di platform YouTube, telah menarik perhatian besar dari penontonnya. Program tersebut berfokus pada topik hukum, kriminalitas, dan politik, serta memberikan informasi terbaru yang dapat memengaruhi partisipasi politik terutama mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak acara ILC di channel YouTube ILC terhadap partisipasi politik mahasiswa. Untuk mengkaji masalah ini, digunakan teori "*uses and effect*" dengan metode penelitian kuantitatif. ILC dianggap sebagai variabel bebas, sedangkan partisipasi politik mahasiswa sebagai variabel terikat. Survei dengan kuesioner dilakukan pada 100 responden mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan data tersebut dianalisis dengan metode statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa acara Indonesia Lawyers Club (ILC) memiliki pengaruh sebesar 26,2% terhadap partisipasi politik mahasiswa. Dengan koefisien sebesar 0,769, dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah tayangan akan berdampak positif pada partisipasi politik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa acara ILC di channel YouTube ILC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik mahasiswa. Oleh sebab itu, disarankan agar program ini terus meningkatkan kualitas informasi politik dan mengundang narasumber yang kredibel di bidangnya. Selain itu, program ini juga harus memperkuat peranannya sebagai alat kontrol sosial dalam konteks politik. Bagi media-media, penting untuk selalu mengutamakan kualitas konten yang disampaikan kepada audiens, karena apa yang ditampilkan memiliki potensi untuk membentuk pemahaman audiens tentang penggunaan, penyebab, dan dampak politik.

Kata Kunci: Indonesia Lawyers Club; talkshow; partisipasi politik

THE IMPACT OF INDONESIA LAWYERS CLUB (ILC) PROGRAM TO POLITICAL PARTICIPATION OF STUDENTS OF THE LAW FACULTIES OF UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

ABSTRACT
The talk show program Indonesia Lawyers Club (ILC), previously aired on television but now active on the YouTube platform, has attracted great attention from its audience. The program focuses on topics of law, crime and politics, and provides up-to-date information that can influence political participation especially of university students. This study aims to identify the impact of the ILC program on the ILC YouTube channel on students' political participation. To examine this issue, the theory of "uses and effects" is used with quantitative research methods. ILC is considered as the independent variable, while student political participation is the dependent variable. A questionnaire survey was conducted among 100 respondents from the Faculty of Law, Universitas Muhammadiyah Surakarta, and the data were analyzed using statistical methods. The results showed that the Indonesia Lawyers Club (ILC) program had an influence of 26.2% on student political participation. With a coefficient of 0.769, it can be concluded that an increase in the number of impressions will have a positive impact on political participation. The conclusion of this study is that the ILC program on the ILC YouTube channel has a significant influence on student political participation. Therefore, it is recommended that this program continue to improve the quality of political information and invite credible sources in their fields. In addition, the program should also strengthen its role as a social control tool in the political context. For the media, it is important to always prioritize the quality of content delivered to the audience, because what is displayed has the potential to shape the audience's understanding of the use, causes and impacts of politics.

Keywords: *Indonesia Lawyers Club; talk show; political participation*

Korespondensi: Muhammad Haikal Zaki. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah 57162. **No. HP, WhatsApp: 085601075060** *Email*: L100190014@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Gelar Wicara ataupun yang biasa disebut *talkshow* merupakan program acara televisi ataupun radio yang disiarkan secara langsung terstruktur dengan format diskusi atau perbincangan dengan spontan. Dalam sejarahnya acara *talkshow* televisi awalnya pada abad ke-20 saat awal mulai era media *broadcasting* (Timberg, 2002). Sejarahnya pada tahun 1960-an, *talkshow* banyak menaruh perhatian masyarakat tapi menuai beberapa kritikan, baik dari para pakar maupun pengamat televisi. Para pakar dan pengamat televisi mengatakan bahwa acara gelar wicara secara paksa mengalihkan *traditional function of journalism*.

Talkshow di Amerika Serikat dihiasi dengan keperluan-keperluan politik dalam mengunggulkan kandidat presiden khusus yang terjadi pada tahun 1990-an. Contohnya dalam acara Larry King Live pada saat itu ada kandidat presiden Ross Perot, sedangkan di program acara yang berjudul "Talk show President" ada Bill Clinton. Sejak saat itu acara talkshow selalu dijadikan ajang demokrasi yang dimanfaatkan oleh beberapa kandidat presiden dalam pemilu nasional di Amerika Serikat (Timberg, 2002).

Indonesia dalam sejarahnya, program acara gelar wicara atau talkshow sudah lahir sejak jaman orde baru, di mana bebasnya pers serta bebasnya mengeluarkan ekspresi saat itu tengah berada di bawah tekanan dari rezim otoriter. Dalam program acara talkshow politik dengan judul "Perspektif" yang ditayangkan distasiun televisi SCTV, Wimar Witoelar saat itu yang menjadi host acara tersebut pernah hadir dalam publik pada zaman orde baru. Acara tersebut dapat sambutan baik oleh masyarakat dalam kurun waktu 6 bulan saja. Setelah itu pihak SCTV menghentikan secara mendadak acara talk show tersebut tanpa alasan yang jelas. Terakhir tayangan acara perspektif, yaitu narasumber membahas mengkritik demokrasi Indonesia dengan narasumber Mochtar Lubis sebagai tokoh pers nasional. Setelah lengsernya rezim Soeharto tahun 1998, mulailah era reformasi yang membuat Indonesia dengan sistem politik demokrasi liberal. Saat itu juga kebebasan pers dan kebebasan public berekspresi melalui berbagai program acara talkshow politik.

Pada penelitian ini memfokuskan program acara talkshow atau gelar wicara yang membahas politik menjadi popular di Indonesia, yaitu Indonesia Lawyers Club (ILC). Program acara Indonesia Lawyers Club (ILC) memiliki 5,05 jt subscriber ini konsisten dengan isu-isu hukum, politik dan kriminal. Program ini dalam seminggu mengunggah 1 video durasi 1- 2 jam pada *channel* YouTube ILC dengan isu-isu yang berbeda dan terkini. YouTube sendiri merupakan sebuah platform daring yang menyediakan layanan video visual sehingga memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, serta berbadi beragam video secara gratis dari kalangan anak-anak hingga lansia (Syaipudin, 2020).

Program acara *talkshow* atau gelar wicara Indonesia Lawyers Club (ILC) mempunyai kekuatan dalam menggali isu-isu hukum, kriminalitas dan politik dengan desus-desus yang tengah dibincangkan oleh

khalayak. Program talk show Indonesia lawyers Club (ILC) dapat memberikan pandangan-pandangan dan partisipasi politik terhadap masyaraat yang dapat dimaksudkan menjadi kehendak seseorang untuk bertindak serta mengahdapi masalah politik saat ini dan masa depan dengan pendapat dan informasi dari narahubung forum acara dengan wawasan atau ilmu-ilmu dari narasumber pada forum acara tersebut. Melalui program talk show tersebut masyarakat khususnya mahasiswa dapat memahami sikap politik dalam memperbaiki bangsa dan negara. Secara garis besar mahasiswa mempunyai tanggung jawab dalam melindungi, mamajukan, mencerdaskan, dan mensejahterakan masyarakat dalam membangun kehidupan bangsa. Dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 kepemudaan tertera para pelajar dan mahasiswa dapat memiliki peran selaku *Agent of Change*, *Social Control* serta *Iron Stock.* Para pemuda selaku *agent of change* ataupun agen perubahan ialah mahasiswa dan pelajar sebagai pembuat perubahan yang menuju arah yang positif, mendorong, memotivasi, dan memimpin perubahan serta pembaharuan.

Peran pemuda dan Mahasiswa sebagai *Social Control*/ *Agent of Social Control* adalah mahasiswa dapat meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan memahami lingkungan sekitar. Selanjutnya peran mahasiswa *Iron Stock* yag dimaksud para mahasiswa mampu sebagai calon pemimpin bangsa sebagai generasi baru untuk menggantikan generasi sebelumnya. Termasuk peran pemuda dibidang hukum mahasiswa dimanapun harus aktif serta kritis terhadap dunia sosial serta politik. Seperti halnya melihat partisipasi politik ketika pemilihan BEM fakultas maupun Universitas rendahnya kesadaran serta tingkat partisipasi politik mahasiswa dikarenakan skeptisime pada sistem birokrasi kampus tentang pemahaman politik kampus tentang politik dan juga terhadap terhadap kesadaran mahasiswa itu sendiri yang lebih mementingkan nilai akademik daripada antusias terhadap politik. Partisipasi politik mahasiswa dikalangan kampus merupakan dasar dari sikap politik. Tingkat partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa penduduk setempat mengetahui isu-isu politik dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Penelitian yang dilakukan terhadap dampak intensitas jangkauan terhadap audiens pada dasarnya cenderung menggunakan teori uses and effect. Dalam bukunya (Sven Windahl, Benno Signitzer, 1992) model ini mencoba menjelaskan asal muasal penggunaan media antara hasil yang dihasilkan terutama dari isi komunikasi dan yang dihasilkan dari penggunaan media itu sendiri. Windahl berpendapat bahwa "uses and effect" adalah model yang memperlakukan isi media sebagai "conseffects". Teori penggunaan dan dampak digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini karena memberikan gambaran kepada peneliti bahwa kebutuhan merupakan salah satu faktor yang mengarah pada penggunaan media dan menimbulkan akibat atau dampak, efek media itu sendiri ditentukan oleh isi konten media dan praktik penggunaan media.

Pada program acara ILC ini berperan sebagai media yang memberikan effect kepada khalayak. Program acara ILC secara konsisten menayangkan dengan tema hukum, politik dan kriminal. Pesan yang diampaikan berisikan informasi politik dan mangajak masyarakat dalam berpartisispasi politik. Pada

program acara ILC diukur dengan indikator yang sesuai dengan teori uses and effect. Menurut (Ismawati, 2019), dalam teori uses and effect, ada tiga indikator yang melingkupinya. Indikator pertama adalah Media tidak digunakan berdasarkan pada kebutuhan tertentu. Indikator kedua adalah terdapat perubahan yang dirasakan oleh seseorang yang berkaitan erat dengan perasaan mereka, apakah itu menyukai atau membenci. Indikator ketiga adalah media membentuk dan mengubah pandangan seseorang terhadap gambaran suatu kenyataan.

Sementara pada partisispasi politik mahasiswa dapat diukur dengan beberapa indikator. Menurut (Ajeng, 2014) yang dimaksud dengan partisipasi politik adalah pemberian suara dalam pemilihan umum, partisipasi dalam diskusi politik informal, partisipasi dalam rapat umum dan ikut kampanye. Empat indikator itu yaitu pemberian suara, partisipasi dalam diskusi politik informal, partisipasi dalam rapat umum dan ikut kampanye tersebut untuk menilai seberapa besar partisipasi politik mahasiswa fakutas hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Adapun dalam rangka penelitian ini, teridentifikasi beberapa pernyataan masalah yang akan mendukung studi ini. Pernyataan masalah tersebut adalah apakah terdapat pengaruh dari acara Indonesia Lawyers Club yang disiarkan di *channel* YouTube ILC terhadap partisipasi politik mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sementara itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkajii pengaruh dari program acara Indonesia Lawyers Club (ILC) di *channe*l YouTube ILC terhadap partisipasi politik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) sebagai subjek penelitian karena mahasiswa pada dasarnya berperan aktif selaku *Agent of Changes*, *Social Control* serta *Iron Stock* pada saat merespons sikap politik saat ini yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah eksplanatif kuantitatif yang hasilnya akan menjawab sebab akibat yang terjadi dalam penelitian ini. Penelitian eksplanatif kuantitatif tidak hanya menitikberatkan pada kedalaman data, melainkan juga menitikberatkan pada cakupan data yang luas dengan jumlah populasi yang banyak. Penelitian dilakukan dengan penyebaran kuesioner pada 100 responden sebagai sampel dengan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta angatan 2019 – 2022 yang pernah menonton Indonesia Lawyers Club. Variabel yang digunakan ialah program acara Indonesia Lawyers Club dan partisipasi politik mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dalam variabel bebas X, yakni program acara Indonesia Lawyers Club yang disiarkan di *channel* YouTube yang mengidentifikasi tiga indikator. Pertama, media tidak digunakan berdasarkan pada kebutuhan tertentu. Kedua, terdapat perubahan yang dirasakan oleh seseorang yang berkaitan erat dengan perasaan

mereka, apakah itu menyukai atau membenci. Ketiga, media membentuk dan mengubah pandangan seseorang terhadap gambaran suatu kenyataan.

Dalam variabel terikat Y, yakni partisipasi politik dengan objek mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta. Ada empat indikator yang akan diidentifikasi, yaitu pemberian suara, partisipasi dalam kegiatan diskusi politik informal, partisipasi dalam kegiatan rapat umum, dan keikutsertaan kampanye. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji F. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel bebas X program acara Indonesia Lawyers Club dan variabel terikat Y partisipasi politik mahasiswa. Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, sebanyak 100 mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2019 - 2021 menjadi responden, dipilih dari total 1039 mahasiswa dengan menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan sebesar 10%. Dari seluruh responden, 44% adalah perempuan dan 56% adalah laki-laki. Dalam hal usia, mayoritas responden berusia 21 tahun (39 orang), diikuti oleh usia 20 tahun (27 orang), usia 22 tahun (26 orang), usia 23 tahun (7 orang), dan usia 19 tahun (1 orang). Dari segi angkatan, sebanyak 37% berasal dari angkatan 2019, 30% dari angkatan 2020, dan 33% dari angkatan 2021. Ketika ditanya tentang seberapa sering mereka menonton program acara ILC, 16% responden menyatakan hanya menontonnya sekali, 20% menontonnya dua kali, dan 64% menontonnya lebih dari dua kali.

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi keberlakuan setiap item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Jika koefisien korelasi antara item pertanyaan dan nilai tabel (r) yang telah ditetapkan lebih besar, maka item pertanyaan tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika koefisien korelasi kurang dari nilai tabel (r), maka item pertanyaan dianggap tidak valid. Dalam penelitian ini, validitas dan indikator diuji menggunakan sampel sebanyak 15, yang menghasilkan N=15 pada tingkat alpha 0,5% dengan nilai 0,514. Apabila korelasi r yang dihitung lebih besar dari nilai r tabel dan memiliki nilai positif, maka setiap indikator dianggap valid untuk mengukur variabel penelitian. Di bawah ini terdapat data hasil uji validitas untuk kedua variabel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Validitas Variabel X (Program Acara Indonesia Lawyers Club)

Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan

X1	0,654	0,514	Valid
X2	0,632	0,514	Valid
X3	0,552	0,514	Valid
X4	0,560	0,514	Valid
X5	0,544	0,514	Valid
X6	0,630	0,514	Valid
X7	0,544	0,514	Valid
X8	0,636	0,514	Valid
X9	0,547	0,514	Valid
X10	0,646	0,514	Valid
X11	0,578	0,514	Valid
X12	0,547	0,514	Valid

Tabel 2. Validitas Variabel Y (Partisipasi Politik)

Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1	0,618	0,514	Valid
Y2	0,523	0,514	Valid
Y3	0,570	0,514	Valid
Y4	0,627	0,514	Valid
Y5	0,618	0,514	Valid
Y6	0,565	0,514	Valid
Y7	0,600	0,514	Valid
Y8	0,589	0,514	Valid
Y9	0,610	0,514	Valid
Y10	0,576	0,514	Valid
Y11	0,573	0,514	Valid
Y12	0,535	0,514	Valid
Y13	0,590	0,514	Valid
Y14	0,619	0,514	Valid
Y15	0,621	0,514	Valid
Y16	0,611	0,514	Valid

Dengan menggunakan informasi yang disajikan dalam tabel kedua tersebut, dapat diamati bahwa nilai r untuk indikator-indikator variabel melampaui nilai r yang berasal dari df = n-2 (15-2 = 13) dan tingkat signifikansi 0,05, yaitu 0,514. Oleh karena itu, 12 pertanyaan yang berkaitan dengan program Indonesia Lawyers Club menjadi tolok ukur untuk menilai variabel X, sedangkan 16 pertanyaan tentang partisipasi politik menjadi tolak ukur untuk mengukur variabel Y.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu variabel dapat diandalkan ketika diuji berulang kali. Menurut (Sujarweni, 2014), kepercayaan pada kuesioner dapat dievaluasi dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha, dan jika nilai ini melebihi 0,6, maka kuesioner dianggap dapat diandalkan. Dalam konteks penelitian ini, reliabilitas diukur dengan menganalisis nilai Cronbach's Alpha untuk setiap aspek instrumen. Kriteria yang digunakan untuk menilai reliabilitas adalah bahwa nilai Cronbach's Alpha harus melebihi batas standar 0,6. Jika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban yang diberikan dalam kuesioner dapat diandalkan.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach’s Alpha	Explanation
Program Acara ILC (X)	0.605	Reliable
Paritisipasi Politik (Y)	0.692	Reliable

Hasil yang tercantum di dalam tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha yang melebihi angka 0,6. Dari informasi ini, dapat disarankan bahwa semua variabel yang diukur dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang cukup tinggi. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel ini dianggap tepat dan dapat diandalkan dalam konteks penelitian ini.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang mendekati atau sesuai dengan distribusi normal dari populasi asalnya.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Program Acara ILC	Partisipasi Politik
N		100	100
Normal Parameters[a,b]	Mean	44.65	57.84
	Std. Deviation	3.732	5.603
Most Extreme Differences	Absolute	.079	.088
	Positive	.064	.088
	Negative	-.079	-.044
Test Statistic		.079	.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124[c]	.054[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan data tabel diatas pengujian normalitas pada data program Acara ILC diketahui nilai signifikansi 0.124 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Program Acara ILC berdistribusi normal. Selanjutnya, pada pengujian normalitas data Partisipasi Politik diketahui nilai signifikansi 0.054 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data partisipasi politik distribusi normal.

4. Uji Korelasi

Tabel 5. Uji Korelasi

Correlations

		Program Acara ILC	Partisipasi Politik
Program Acara ILC	Pearson Correlation	1	.512**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Partisipasi Politik	Pearson Correlation	.512**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada sebuah korelasi yang cukup sebesar 0,512 antara variabel X (program ILC) dan variabel Y (partisipasi politik). Untuk menilai tingkat signifikansi dari hubungan ini, digunakan rumus Pearson Correlation, yang menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dalam uji satu sisi. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut, karena nilai

signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi standar 0,05 (alpha). Pengaruh program ILC terhadap partisipasi politik mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta sangat signifikan, karena 0,000 jauh lebih kecil dari 0,005 (alpha). Oleh karena itu, hipotesis nol (Ho) dapat ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Nilai korelasi Pearson sebesar 0,512 menunjukkan adanya hubungan yang cukup antara variabel X dan variabel Y.

5. Mean Variabel X (Program Acara ILC) dan Variabel Y (Partisipasi Politik)

Tabel 6. Mean Variabel X

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
X1	100	3.73	.737
X2	100	3.73	.763
X3	100	3.76	.653
X4	100	3.76	.683
X5	100	3.77	.750
X6	100	3.66	.670
X7	100	3.62	.678
X8	100	3.59	.830
X9	100	3.87	.661
X10	100	3.73	.649
X11	100	3.62	.874
X12	100	3.81	.631
Valid N (listwise)	100		

Data tabel diatas menunjukan bahwa program acara ILC sebagai hiburan daripada untuk memenuhi kebutuhan politik bagi responden (M=3,73), selanjutnya responden tetap menontonton program acara ILC ini meskipun topik yang dibahas tidak selalu berhubungan langsung dengan isu-isu politik yang sedang berlangsung. (M=3,73), Program acara ILC ini memberikan sudut pandang yang beragam tentang berbagai isu politik, yang membuat saya tertarik (M=3,76), Meskipun tidak selalu relevan dengan kebutuhan politik yang responden butuhkan, responden menonton program acara ILC karena program ini mengedukasi (M=3,76), Menonton program acara ILC telah meningkatkan informasi saya tentang isu-isu politik yang sedang dibahas (M=3,77), Responden merasa lebih terlibat secara emosional ketika menonton program acara ILC yang berdampak pada suasana hati responden (M=3,66), Setelah menonton program acara ILC, responden merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses diskusi tentang isu-isu tersebut dengan orang

lain (M=3,62), Program acara ILC dapat memicu perasaan orang lain terkait isu-isu politik tertentu (M=3,59), Menonton program acara ILC telah mengubah persepsi responden tentang isu-isu politik yang dibahas dalam program tersebut (M=3,87), Program acara ILC telah membantu membentuk sudut pandang responden terhadap tokoh-tokoh politik yang ditampilkan sebagai narasumber dalam program tersebut (M=3,73), Responden merasa bahwa program acara ILC dapat mengubah persepsi responden tentang suatu yang dibahas (M=3,62), Menonton program acara talkshow ILC telah memengaruhi gambaran responden tentang realitas politik di negara ini (M=3,81).

Tabel 7. Mean Variabel Y

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Y1	100	3.60	.841
Y2	100	3.76	.806
Y3	100	3.63	.691
Y4	100	3.74	.860
Y5	100	3.44	.770
Y6	100	3.74	.799
Y7	100	3.35	.757
Y8	100	3.54	.881
Y9	100	3.45	.833
Y10	100	3.71	.924
Y11	100	3.65	.796
Y12	100	3.91	.854
Y13	100	3.54	.846
Y14	100	3.65	.925
Y15	100	3.38	.838
Y16	100	3.75	.821
Valid N (listwise)	100		

Data tabel diatas menunjukan bahwa program acara Indonesia Lawyers Club (ILC) meningkatkan motivasi mahasiswa untuk menggunakan hak pilihnya dalam pemilu. (M=360), ILC mendorong mahasiswa untuk tidak golput dalam pemilu. (M=376) Mengikuti pemilu menjadi sesuatu yang dinantikan oleh mahasiswa. (M=3,63), mahasiswa terdorong untuk memilih kandidat pilihan tanpa dibayar setelah menonton program ILC. (M= 3,74), mahasiswa ingin mengikuti acara debat kandidat setelah menonton acara ILC. (M=3,44), Mahasiswa merasa terdorong untuk berdiskusi tentang kandidat yang berkualitas setelah

menonton acara ILC (M=3,74), Setiap mahasiswa wajib mengikuti sosialisasi mengenai pemilu. (M=3,35) Mahasiswa yang tidak berpartisipasi dalam diskusi mengenai pemilu akan ketinggalan informasi. (M=3,54), Menjadi tim sukses calon kandidat adalah hal yang menyenangkan. (M=3,45), mahasiswa mengetahui visi – misi dari calon kandidat yang didukung setelah menonton program acara ILC. (M=3,71), Mendatangi pertemuan calon kandidat adalah sesuatu hal yang dinantikan mahasiswa. (M=3,65), Acara ILC mendorong para mahasiswa terlibat dalam rapat umum yang diagelar oleh calon kandidat. (M=3,91), Mahasiswa merasa tertarik untuk terlibat dalam kampanye partai politik setelah menonton acara ILC. (M=3,54), Kampanye calon kandidat telah menjadi momen yang sangat dinantikan oleh mahasiswa. (M=3,65), Menjadi anggota panitia penyelenggara kampanye memberikan banyak keuntungan kepada mahasiswa. (M=3,38), Mahasiswa menjadi termotivasi untuk mengikuti kampanye calon kandidat yang mereka dukung setelah menonton acara ILC (M=3,75).

6. Uji Analisis Regresi

Tabel 8. Analisi Regresi Sederhana

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512[a]	.262	.255	4.836

a. Predictors: (Constant), Program Acara ILC

b. Dependent Variable: Partisipasi Politik

Berdasarkan data dalam tabel sebelumnya, ditemukan bahwa koefisien determinasi (R square) adalah sebesar 0.262. Nilai ini akan digunakan sebagai koefisien penentu. Untuk menghitung koefisien tersebut, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

KP= (0.262)2 x 100%

KP= 26.2%

Dari hasil perhitungan ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh program acara ILC terhadap partisipasi politik mahasiswa di Fakultas Hukum UMS sebesar 26.2%. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel X (program acara ILC) adalah 0.769, dengan nilai konstan 23.500. Oleh karena itu, model persamaan regresi yang ditemukan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Y= 23.500 + 0.769X

Y = subjek salam variabel dependen yang diprediksikan.

A = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

B = Koefisiensi regresi yang menunjukan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Dari hasil analisis dampak Program Acara ILC di saluran YouTube ILC terhadap partisipasi politik mahasiswa, ditemukan bahwa nilai t hitung sebesar 5.905 dengan nilai p (signifikansi) sebesar 0.000, yang lebih rendah dari tingkat alpha 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Program Acara ILC di saluran YouTube ILC terhadap partisipasi politik mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.

7. Uji Hipotesis dan Uji F

Tabel 9. Uji Hipotesis dan Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	815.556	1	815.556	34.873	.000[b]
	Residual	2291.884	98	23.387		
	Total	3107.440	99			

a. Dependent Variable: Partisipasi Politik

b. Predictors: (Constant), Program Acara ILC

Ho = tidak ada pengaruh acara Indonesia Lawyers Club (ILC) terhadap partisipasi politik mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

Ha = terdapat pengaruh acara Indonesia Lawyers Club (ILC) terhadap partisipasi politik mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

Jika nilai Sig > 0.05, maka hipotesis nol (Ho) diterima, sedangkan jika nilai Sig < 0.05, maka hipotesis nol (Ho) ditolak. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi adalah 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh antara variabel X (Program acara ILC) terhadap variabel Y (Partisipasi Politik Mahasiswa).

Baik uji regresi linier sederhana maupun uji F menghasilkan temuan yang signifikan untuk variabel-variabel yang mewakili dampak program ILC terhadap partisipasi politik mahasiswa. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh yang nyata terhadap kedua variabel tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program ILC yang ditayangkan di channel YouTube ILC secara efektif mempengaruhi audiensnya, khususnya mahasiswa fakultas hukum UMS, dalam hal partisipasi politik. Hal ini sejalan dengan teori uses and effects yang menyatakan bahwa penggunaan dan isi media dapat membentuk sikap dan perilaku

penggunanya. Dalam konteks ini, pemirsa program ILC memperoleh kesadaran akan realitas politik negara melalui acara ILC yang sering membahas seputar isu-isu politik dan isu terkini.

Talkshow politik sebagai salah satu pemicu bagi masyarakat dalam berpartisipasi politik. Menurut (Ansyorie et al., 2019) dengan acara talkshow politik mampu mendapati peningkatan kecerdasan politik dan menjadi partisipan yang bertanggung jawab dalam berpolitik. Selain itu penelitian (Ahmed, 2010) memberikan dukungan terhadap gagasan bahwa acara *talkshow* politik berfungsi sebagai penggerak keterlibatan politik. Penelitian tersebut, individu yang menonton acara bincang-bincang politik menunjukkan pemahaman yang lebih besar tentang struktur pemerintah dan sistem politik dibandingkan dengan mereka yang tidak menonton. Analisis ini menunjukan bahwa *talkshow* politik dapat mempengaruhi partisipasi politik dalam mahasiswa. Namun, perbedaannya adalah sebagian besar responden mempunyai perilaku apatis terhadap politik dan sistem politik seperti penggunaan otoritas yang tidak sah, korupsi dan juga pengaruh aparat yang tidak perlu dalam sistem politik. Dengan demikian

Penelitian ini secara keseluruhan dari tanggapan responden berdasrakan hasil yang diteliti terhadap indikator program acara Indonesia Lawyers Club (ILC) di channel ILC (X) dapat diketahui bahwa pernyataan "Menonton program acara ILC telah mengubah persepsi responden tentang isu-isu politik yang dibahas dalam program tersebut" pada indikator media membentuk dan mengubah pandangan seseorang terhadap gambaran suatu kenyataan, memiliki jumlah rata-rata tertinggi dibanding pernyataan indikator lainya yaitu sebesar 3,87. Artinya, mayoritas responden setuju bahwa program acara ILC membentuk dan mengubah pandangan seorang terhadap gambaran suatu kenyataan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media membentuk dan mengubah pandangan sorang terhadap gambaran suatu kenyataan yang disajikan dalam program acara ILC merupakan salah satu indikator yang berpengaruh besar terhadap partisipasi politik mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Madew, 2020) bahwa menonton acara talkshow dapat memberikan effect wawasan informasi politik secara kognitif menambah pengetahuan dan informasi, penyebab polemik, situasi dan kredebilitas informasi politik yang terjadi. Selain itu tanggapan responden pada partisipasi politik mahasiswa (Y) dapat diketahui bahwa pernyataan "Acara ILC mendorong para mahasiswa terlibat dalam rapat umum yang di gelar oleh calon kandidat" dalam indikator partisipasi dalam rapat umum memiliki jumlah rata-rata tertinggi pada indikator lainya dalam partisipasi politik mahasiswa sebesar 3,91. Artinya mayoritas responden cenderung berpartisipasi politik dalam rapat umum. Hal ini didukung oleh penelitian (Wijayanti & Dhani, 2022) bahwa tayangan *talkshow* politik memengaruhi tingkat partisipasi politik baik secara konvesional ataupun non-konvensional.

Regresi menjelaskan kontribusi program acara ILC dalam penelitian ini teruji memiliki pengaruh sebesar 26,2% terhadap partisipasi politik mahasiswa fakultas hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta sedangkan sisanya sebesar 73,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan koefisien sebesar 0,769 dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah tayangan akan berdampak positif pada partisipasi politik. Fakta ini didukung penelitian (Zaheer, 2016) orang yang menonton tayangan *talkshow* politik mempengaruhi partisipasi politik dan mempunyai kecenderungan lebih besar untuk berpartisipasi dalam aktivitas politik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa program ILC berpengaruh terhadap partisipasi politik mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program acara ILC yang diuji dengan media tidak digunakan berdasarkan pada kebutuhan tertentu, terdapat perubahan yang dirasakan oleh seseorang yang berkaitan erat dengan perasaan, media membentuk dan mengubah pandangan seseorang terhadap gambaran suatu kenyataan secara signifikansi memengaruhi partisispasi politik mahasiwa dalam pemberian suara, partisipasi dalam diskusi politik informal, partisipasi dalam rapat umum dan partisipasi ikut kampanye bagi mahasiswa fakultas hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa program ILC memberikan kontribusi sebesar 26,2%, sedangkan sisanya sebesar 73,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa program ILC berfungsi sebagai sumber informasi bagi mahasiswa, memberikan mereka informasi yang akurat. Adapun temuan lain dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada partisipasi politik cenderung berpartisispasi dalam rapat umum diwujudkan dalam bentuk menghadiri rapat umum politik yang diadakan calon kandidat. Hal ini didukung oleh nilai rata-rata 3,91 untuk item pertanyaan "Acara ILC mendorong para mahasiswa terlibat dalam rapat umum yang diagelar oleh calon kandidat" dalam variabel partisipasi politik. Lebih lanjut, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah diharapkan program acara ILC dapat terus meningkatkan informasi-informasi politik dan narasumber yang kredibel pada bidangnya. Selain itu, program ini juga harus memperkuat perannya sebagai bentuk kontrol sosial di bidang politik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, R. (2010). Role of news talk shows in creating political efficacy among youth. *Social Sciences Review of Pakistan*, *30*(July), 1–13.

Ajeng, S. R. (2014). *Pengaruh Agen Sosialisasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilu Legislatif Tahun 2014 (Studi pada Kampung Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*. Universitas Lampung.

Ansyorie, C., Marwan, A., & BULDANI. (2019). PENGARUH TAYANGAN TALKSHOW "INDONESIA LAWYERS CLUB" TERHADAP PENDIDIKAN POLITIK MAHASISWA. In *Jurnal Professional FIS UNIVED* (Vol. 6, Issue 2).

Arifin, E. (2010). *Broadcasting To Be Broadcaster*. Graha Ilmu.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro.

Guilford, J. P. (1956). *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. Hill Book Company, Inc.

Hidayat, A. (2013). *Penjelasan Tentang Uji Normalitas dan Metode Perhitungan.Statstikan.*

Ismawati, D. (2019). *Pengaruh Penggunaan Akun Instagram "Dunia Halal" Terhadap Keputusan Pembelian Barang. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*

Madew, I. Z. (2020). *Pengaruh Menonton Indonesia Lawyers Club (Ilc) Terhadap Wawasan Informasi Politik Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Di Tv One*. *Ilc*. https://repository.uin-suska.ac.id/31690/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/31690/2/SKRIPSI ILHAM ZAHWA MADEW.pdf

Retnawati, E. (2015). *PENGARUH MEDIA MASSA DAN SIKAP POLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK SISWA DALAM PEMILU PRESIDEN TAHUN 2014 DI SMA NEGERI 2 GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).

Santoso, A. (2016). *PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PROGRAM TALKSHOW MATA NAJWA DI METRO TV (Study Deskriptif Kuantitatif Pada Mahasiswa LPM Pabelan UMS Terhadap Mata Najwa Periode 18 November 2015-15 Maret2016) Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Sinambela, N. B. (2021). PENGARUH TAYANGAN MATA NAJWA TERHADAP MINAT BERPOLITIK MAHASISWA FISIP UKI. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, *9*(2), 96–105. https://doi.org/10.33592/dk.v9i2.1897

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.

Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarat: Pustaka Baru Perss.

Suryawati, I. (2011). *Jurnalitik: Suatu Pengantar Teori dan Praktek*. Ghalia Indonesia. Bogor

Sven Windahl, Benno Signitzer, J. T. O. (1992). *Using Communication Theory: An Introduction to Planned Communication*. SAGE.

Syaipudin, L. (2020). "Peran Komunikasi Massa Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung). *Kalijaga: Jurnal of Communication 2*.

Timberg, B. M. (2002). *Television Talk: A History of the TV Talk Show*. University of Texas Press. https://doi.org/https://doi.org/10.7560/781757-014

Wijayanti, A. R., & Dhani, R. (2022). *Talk Show Politik "Mata Najwa" dan Pengaruhnya terhadap Meningkatnya Partisipasi Politik Masyarakat*. *7*(6).

Zaheer, L. (2016). Effects of Watching Political Talk Shows on Political Efficacy and Political Participation. In *Journal of Political Studies* (Vol. 23, Issue 2).